



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### Penerapan Inovasi Produksi pada Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah di Kota Bukittinggi

Ma'ruf<sup>1\*</sup>, Ratni Prima Lita<sup>1</sup>, Verinita<sup>1</sup>, Sari Surya<sup>1</sup>, dan Budi Rahmadya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: ma'ruf@eb.unand.ac.id

**Keywords:**

*design, digital, IPR, innovation, Kapalo Samek Embroidery Group*

**ABSTRACT**

*Embroidery is one of the superior products of the tourist city of Bukittinggi, West Sumatra. The classic industrial problems of artisans are low production capabilities and lack of innovation. This is exacerbated by the decreasing number of artisans and production systems that is still carried out traditionally. The application of product innovation in the Kapalo Samek Embroidery Group is carried out by a combination of recruitment programs for new craftsmen through training and training in motif design, both manual and digital, as well as registration of motif designs as Intellectual Property Rights (IPR). This activity has succeeded in recruiting 60 new craftsmen, and 25% of them have been able to produce standard embroidery within two months. Furthermore, craftsmen also have knowledge and skills in improving the quality of motif designs and being able to use Adobe Photoshop software to produce new designs. As a work of art, the design of the motif created has been registered by the craftsmen to obtain IPR. The results of this activity were believed to have strengthened the capacity of the artisan groups to increase production and impact their economic conditions.*

**Kata Kunci:**

*desain, digital, HAKI, inovasi, sulaman Kapalo Samek*

**ABSTRAK**

Kerajinan sulaman merupakan salah satu produk unggulan kota wisata Bukittinggi, Sumatera Barat. Permasalahan klasik industri yang dihadapi oleh perajin sulaman adalah kemampuan produksi yang rendah dan minimnya inovasi. Hal ini diperburuk oleh semakin berkurangnya jumlah perajin dan sistem produksi yang masih dilakukan secara tradisional. Penerapan inovasi produksi pada Kelompok Sulaman *Kapalo Samek* ini dilakukan dengan mengkombinasikan program rekrutmen perajin baru melalui pelatihan menyulam, pelatihan desain motif baik manual maupun digital, serta pendaftaran desain motif sebagai Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Program rekrutmen tersebut telah menghasilkan 60 orang perajin baru, dimana 25% diantaranya sudah mampu menghasilkan sulaman yang standar dalam jangka waktu 2 bulan. Selanjutnya perajin juga sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas desain motif, sekaligus mampu menggunakan software Adobe Photoshop untuk menghasilkan desain baru. Sebagai hasil karya seni, desain motif yang diciptakan telah didaftarkan oleh perajin untuk mendapatkan HAKI. Hasil dari kegiatan ini diyakini telah memperkuat kapasitas kelompok perajin untuk meningkatkan produksi dan berdampak kepada kondisi ekonomi kelompok perajin tersebut.

## PENDAHULUAN

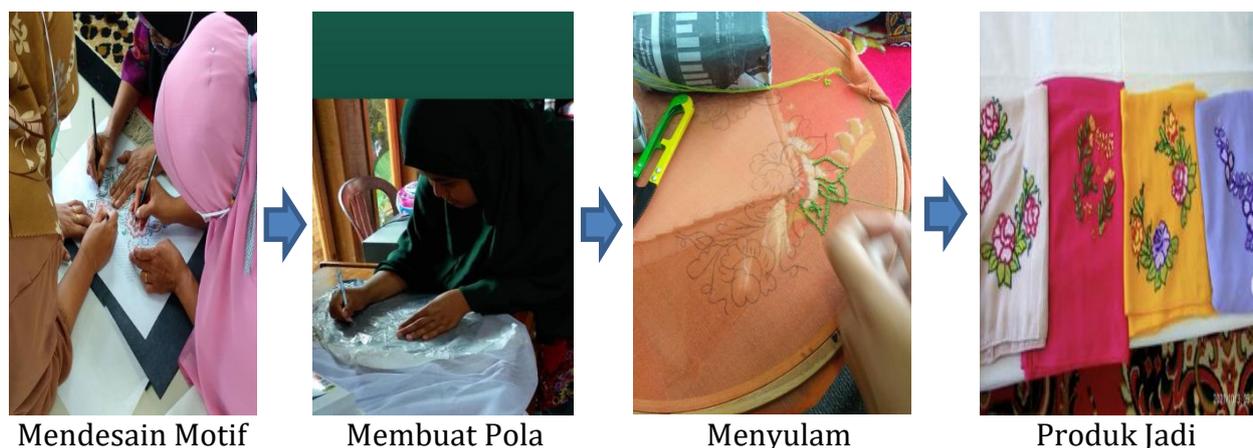
Kota Bukittinggi sudah lama dikenal sebagai salah satu pusat penjualan kerajinan bordir dan sulaman. Kerajinan bordir ini merupakan salah satu industri yang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kota Bukittinggi (Yulman, 2017). Selain kerajinan bordir, terdapat kerajinan yang lain yaitu berupa Sulaman. Perbedaannya terletak pada proses pengerjaannya, dimana bordir dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit, sementara sulaman dengan menggunakan tangan (*handmade*). Kerajinan sulaman dan jahit bordir ini umumnya diproduksi oleh industri kecil skala rumah tangga yang berada di Kota Bukittinggi dan wilayah sekitarnya. Kerajinan bordir dan sulaman ini juga telah menjadi salah satu Produk Unggulan Daerah (PUD) untuk Kota Bukittinggi (Center (INC), 2016). Salah satu jenis sulaman yang menjadi produk khas dari Bukittinggi adalah Sulaman Tusuk *Kapalo Samek* yang diproduksi oleh perajin di Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguak Panjang. Sulaman Tusuk *Kapalo Samek* atau istilah teknisnya *french knot stitch* sering dikenal sebagai Sulaman Koto Gadang. Sulaman Koto Gadang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi teknik menghias, yang terkenal dengan sulaman suji caie (tusuk pipih) dan tusuk *kapalo samek* (kepala peniti) (Ranelis & Kendall, 2018).

Salah satu usaha kerajinan *kapalo samek* adalah usaha kerajinan Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah, yang berlokasi di Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Secara geografis, kecamatan tersebut terletak di Koordinat 0.3062° S, 100.3694° E dan berbatasan dengan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan di sebelah utara, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh di sebelah selatan, Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam di sebelah barat serta berbatasan langsung dengan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dan Mandiangin Koto Selayan disebelah timur. Kecamatan Guguk Panjang terletak pada ketinggian sekitar 700-800 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Guguk Panjang adalah 6,831 km<sup>2</sup> atau sekitar 27,07 % dari luas wilayah Kota Bukittinggi.

Usaha Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah yang berlokasi di Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi didirikan pada tahun 2012 dan telah terdaftar sebagai usaha mikro dengan nomor NIB 1224000510649. Usaha Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah ini secara berkelompok memproduksi sulaman *kapalo samek* dalam beberapa varian produk seperti: bahan baju, selendang, jilbab, mukena, taplak meja dan seprai anak daro. Kelompok perajin ini berjumlah sekitar 15 orang. Contoh produk sulaman *Kapalo Samek* Hasanah seperti Gambar 1 dan proses produksi sulaman pada Gambar 2.



Gambar 1. Sulaman Tusuk *Kapalo Samek*  
Sumber: Dokumentasi Desa Berinovasi



Gambar 2. Proses Produksi Sulaman *Kapalo Samek*  
Sumber: Dokumentasi Desa Berinovasi

Kondisi kelompok usaha Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah pada saat ini yaitu terdapat keterbatasan kemampuan perajin dalam mengembangkan sumber daya manusia, terutama perajin baru. Hal tersebut tentu akan berdampak pada peningkatan produksi dan omset usaha, sehingga keterbatasan tersebut perlu diselesaikan agar tidak mengancam produksi usaha sulaman. Selanjutnya, kelompok Perajin Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah saat ini juga belum melakukan pengarsipan atau mendokumentasikan desain motif yang sudah pernah dibuat sebelumnya dengan menggunakan metode yang modern. Selain itu, Pola-pola jahitan yang sudah dikembangkan oleh kelompok perajin belum dikelola dengan menggunakan database yang secara sistem lebih profesional. Tidak hanya itu, pola-pola atau desain motif dari kelompok perajin tersebut belum dilindungi oleh Undang-undang sebagai pemegang Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Sebagai sebuah karya seni, sudah seharusnya pola-pola desain sulaman ini dilindungi agar keberlangsungan usaha bisa dijamin sekaligus dalam rangka pelestarian budaya Minangkabau. Belum adanya HAKI ini juga menyebabkan perajin enggan untuk mengembangkan motif baru karena khawatir akan ditiru oleh pihak lain. Sesuai dengan UU No. 28 tahun 2014 tentang hak cipta pasal 40 ayat (1) huruf (j) dimana disebutkan bahwa Ciptaan yang dilindungi meliputi Ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra dan termasuk didalamnya karya seni batik atau seni motif lain.

Perajin Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah sudah mampu mengembangkan motif yang bagus dan sudah seharusnya diiringi oleh keberlangsungan usaha sulaman tersebut. Akan tetapi sampai dengan saat ini keberlangsungan usaha ini masih belum terjamin. Perajin yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sanggup menghasilkan motif-motif baru dan hal ini merupakan sebuah kekuatan dan peluang yang besar dalam mengembangkan sulaman *kapalo samek* Hasanah ini. Dibalik kekuatan tersebut, terdapat tantangan bahwa dalam pengerjaan sulaman kapalo samek, perajin yang menyulam di Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah dapat menjadi perajin di tempat usaha sulaman yang lain. Dan hal ini akan berdampak adanya peluang pengaplikasian desain motif Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah oleh perajin di Sulaman lain. Jika mengetahui ada desain motif yang laku dipasaran, peluang desain motif yang sudah ada tersebut dapat contoh dengan bebas sehingga hal ini tentu saja akan merugikan perajin yang menemukan motif tersebut. Sebernarnya hal seperti ini tidak seharusnya terjadi, jika mereka mengetahui tentang pentingnya pendaftaran terhadap hak cipta dan sudah mendapatkan Hak Cipta terhadap motif-motif yang sudah mereka ciptakan tersebut.

Seiring dengan belum adanya pengelolaan database motif sulaman sebagai kekayaan intelektual, usaha-usaha kerajinan ini juga belum memiliki organisasi pengelolaan usaha yang berdasarkan kepada *value chain*. Hal ini juga akan menjadi tantangan di dalam

menjaga keberlangsungan usaha karena perajin hanya fokus pada produksi. Sementara keberlangsungan sebuah usaha juga ditentukan oleh pengelolaan *value chain*, mulai dari *primary* dan *secondary activities* serta pengelolaan *upstream* dan *downstream activities*. Berdasarkan penelitian terhadap *value chain* usaha kerajinan kapalo samek, menunjukkan nilai tambah yang relatif tinggi mencapai 0,97 % dengan tingkat keuntungan 0,85% dari produksi dan penjualan satu bulan (Nofierni, 2019) . Maka untuk meningkatkan nilai tambah perlu ditingkatkan keunikan sulaman sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Keunikan sulaman berkaitan dengan pengembangan kemampuan desain motif baru serta ketersediaan sumber daya manusia.

Dari analisis situasi pada kelompok perajin *Kapalo Samek* Hasanah maka permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok ini adalah: (1) Masih terbatasnya kemampuan perajin mengembangkan sumber daya manusia perajin baru untuk meningkatkan produksi dan omset usaha (2) Masih terbatasnya kemampuan perajin dalam mengelola desain motif sulaman agar bernilai intelektual dan dilindungi oleh hak cipta dan dapat didokumentasikan dalam menjaga kelestarian motif yang bernilai budaya.

Tujuan kegiatan Program Desa Berinovasi adalah:

1. Peningkatan jumlah produksi dan kualitas desain motif.
2. Untuk meningkatkan kemampuan desain motif, pengelolaan database dan pendaftaran HAKI Sulaman *Kapalo Samek* agar motif khas sulaman tetap lestari.

## METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan dilakukan seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tujuan	Metode Pelaksanaan
1.	Peningkatan jumlah produksi dan kualitas desain motif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekrutmen perajin baru dengan melakukan pelatihan sebanyak tiga sesi dengan masing-masing peserta 20 orang untuk meningkatkan produksi. Narasumber berasal dari perajin <i>Kapalo Samek</i> yang sudah berpengalaman. Setiap peserta yang menyelesaikan pelatihan diberikan satu helai kain untuk bahan Jilbab dan diwajibkan menyelesaikannya. NS: Yulmirda</li> <li>• Pelatihan dan praktek langsung desain motif dengan narasumber dari industri kerajinan handmade yaitu tenun dan bordir untuk meningkatkan kualitas desain motif dilakukan. NS: Linda Purnana dan Yulia Rahmi, ST</li> </ul>
2.	Untuk meningkatkan kemampuan desain motif, pengelolaan database dan pendaftaran HAKI sulaman <i>Kapalo Samek</i> agar motif khas sulaman tetap lestari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan dan Tutorial desain motif dengan menggunakan <i>software</i> Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas desain. NS: Muhammad Afif Hernanda Putera dan Faldi Hutrима Irwan</li> <li>• Pelatihan penggunaan database untuk dokumentasi desain. NS. Dr. Budi Rahmadya, M.Eng</li> <li>• Pelatihan dan pendaftaran HAKI untuk desain motif yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi karya seni kreatif dari plagiasi desain motif sulaman kapalo samek.. NS. Prof. Ratni Prima Lita, SE, MM</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Kapasitas Produksi dan Kualitas Desain Motif

Peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan menambah input sumber daya manusia berupa perajin baru. Perajin baru ini direkrut dengan cara melakukan pelatihan kepada masyarakat Kelurahan Kayu Kubu dan sekitarnya yang tertarik untuk menekuni pekerjaan sebagai perajin sulaman. Kegiatan pelatihan ini telah dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 21 dan 22 Agustus, dan 5 September 2021 dengan narasumber Ibu Yulmirda yang merupakan perajin Sulaman *Kapalo Samek* yang sudah senior dan berpengalaman. Setiap pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta yang semuanya adalah wanita. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya jumlah perajin sebanyak 60 orang yang nanti akan mendukung peningkatan produksi sulaman Kelompok Masyarakat Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah.

Sebagai sebuah kegiatan kerajinan, menyulam membutuhkan keahlian yang akan didapatkan setelah ditekuni secara konsisten. Setiap perajin baru yang telah diberikan pelatihan tidak akan serta merta menjadi perajin yang terampil. Diperlukan waktu, komitmen dan passion agar bisa menjadi perajin yang bisa menghasilkan karya yang bernilai dan layak untuk dijual. Sebanyak 15 orang dari perajin baru ini telah mampu menghasilkan produk yang layak untuk dijual berupa jilbab yang sudah disulam. Sementara itu sisanya masih meningkatkan kemampuan agar dapat mencapai kompetensi standar. Hasil dari pelatihan perajin baru ini dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan desain motif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perajin dalam menciptakan aneka ragam motif sulaman (Gambar 4).



Gambar 3. Pelatihan Perajin Baru



Gambar 4. Peserta Pelatihan Desain Motif Latihan Pewarnaan

Selain melakukan rekrutmen perajin baru, kapasitas produksi juga ditingkatkan dengan inovasi pada motif. Motif yang digunakan oleh perajin selama ini adalah motif turun temurun dari perajin sebelumnya. Agar terjadi inovasi dan penyegaran maka diadakan pelatihan desain motif yang menghadirkan pelaku industri kerajinan yang telah terlebih dahulu melakukan pengembangan motif yaitu tenun dan bordir. Baik tenun dan bordir juga dituntut untuk selalu mengembangkan motif baik dari aspek bentuk maupun warna motif (*colouring*). Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 4 September dengan narasumber Linda Purnama dari La Linda Boutique (Bordir dan Sulaman) dan Yulia Rahmi (Pemilik Tenun Kubang).

Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan perajin dalam mengembangkan motif-motif baru dengan warna (*colouring*) yang lebih bervariasi. Selain itu juga diajarkan tentang bagaimana mengkominasikan motif ini untuk berbagai bahan fashion seperti baju wanita, laki-laki dan produk-produk fashion lain yang menggunakan hiasan sulaman.

### Peningkatan Kemampuan Desain secara Digital dan Pelestarian Motif

Peningkatan kemampuan desain dengan cara digital ini bertujuan untuk standarisasi desain, memudahkan dokumentasi dan aplikasi serta pengembangan desain dimasa yang akan datang. Pelatihan desain motif dengan menggunakan *software* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan *software* yang digunakan untuk melakukan desain motif, pada pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan dari penyampaian materi tentang Photoshop dan Adobe illustrator yang diikuti dengan latihan penggunaan *software* tersebut pada hari yang sama. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 3 Oktober 2021. Tahap kedua adalah tutorial yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perajin yang ditunjuk untuk bagian desain ini dalam penggunaan kedua *software* diatas. Kegiatan tutorial ini dilakukan secara intensif selama satu hari penuh pada tanggal 24 Oktober 2021 di ruangan pertemuan kantor Kelurahan Kayu Kubu, dengan materi yang dicantumkan pada Tabel 2.

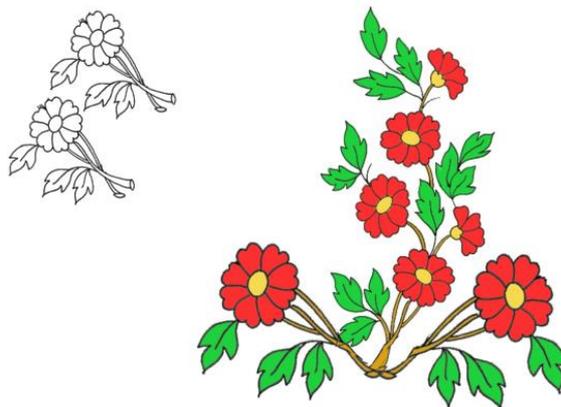
Tabel 2. Susunan Acara dan Materi Tutorial Praktek Desain Digital Motif Sulaman

Waktu	Materi	Narasumber/Tutor
08.35-08.55	Persiapan	Pelaksana
08.55-09.00	Pembukaan	Koord. Kegiatan
09.00-09.45	Materi 1: Review aplikasi photoshop dan illustrator	Afif/Faldi
09.45-10.30	Latihan Materi 1: Adaptasi penggunaan tools pada aplikasi	Afif/Faldi
10.30-10.45	Coffee Break	-
10.45-11.15	Materi 2: Pengenalan alat desain (pentab dan implementaisnya)	Afif/Faldi
11.15-12.00	Latihan 2: Uji coba penggunaan alat	Afif/Faldi
12.00-13.00	ISHOMA	-
13.00-13.30	Materi 3: Set-up desain	Afif/Faldi
13.30-15.00	Latihan 3: Langkah-langkah memulai desain motif	Afif/Faldi
15.00-15.30	Coffee Break	SKS
15.30-16.15	Materi 4: <i>Line art</i> dan <i>colouring design</i>	Afif/Faldi
16.15-17.45	Latihan 4: <i>Hands-on design 1</i>	Afif/Faldi
17.45-19.00	Istirahat/Sholat/Makan	
19.00-19.30	Materi 5: <i>Post production Design</i>	Afif/Faldi
19.30-21.00	Latihan 5: <i>Hands-on design 2</i>	Afif/Faldi

Hasil dari pelatihan dan tutorial ini adalah bertambahnya pengetahuan dan kemampuan perajin dalam menggunakan software untuk mendesain motif yang diaplikasikan pada bahan-bahan yang akan disulam. Kegiatan dimaksud tercantum pada Gambar 5, dan hasil desain motif dengan menggunakan Photoshop seperti Gambar 6.



Gambar 5. Perajin Peserta Tutorial Desain Motif dengan Photoshop dan Illustrator



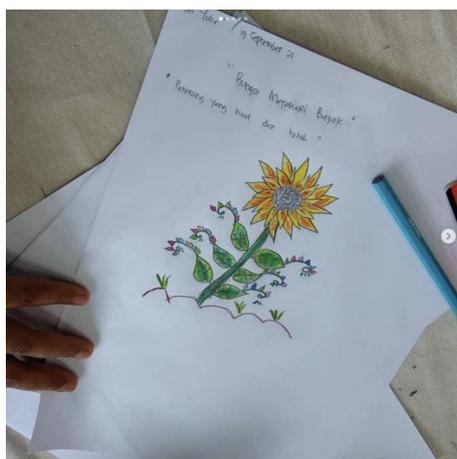
Gambar 6. Contoh hasil desain motif dengan Photoshop

### **Pelatihan HAKI untuk Memperkuat Usaha Sulaman *Kapalo Samek* Hasanah**

Disamping peningkatan kemampuan mengembangkan motif baik secara manual maupun digital, hasil karya seni kreatif berupa motif ini perlu mendapatkan perlindungan sebagai sebuah kekayaan intelektual. Adanya perlindungan terhadap sebuah karya seni diharapkan akan memotivasi perajin untuk lebih giat mengembangkan karyanya. Pencurian atau plagiasi desain motif sulaman ini sudah sering terjadi, dimana hasil karya *handmade* kemudian ditiru dan dibuat dengan mesin dan dijual dengan harga yang lebih murah.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melindungi hasil karya seni ini melalui pendaftaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Pelatihan pendaftaran HAKI untuk motif sulaman ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2021 dengan narasumber Prof. Dr. Ratni Prima Lita, SE, MM, dosen pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Pada pelatihan ini para perajin tidak hanya dibekali dengan materi tentang HAKI desain motif, tetapi langsung mempraktekkannya dengan membuat desain motif baru, memberikan nama dan membuat deskripsi tentang motif tersebut.

Hasil dari pelatihan ini adalah perajin mengetahui tentang pentingnya HAKI terhadap desain motif sulaman serta mendapatkan desain motif sulaman *kapalo samek* sebanyak 22 unit yang akan didokumentasikan untuk pendaftaran HAKI. Selanjutnya pendaftaran HAKI motif ini difasilitasi oleh LPPM Universitas Andalas, mulai dari persyaratan dan administrasi yang dibutuhkan hingga biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan pengakuan HAKI tersebut. Fasilitasi dari LPPM Universitas Andalas ini juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kolaborasi dengan industri kecil bidang ekonomi kreatif serta sekaligus untuk menunjang pencapaian IKU Perguruan Tinggi.



Gambar 7. Desain Motif yang Didaftarkan Perolehan HAKI

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Program Desa Berinovasi ini adalah 1) Adanya peningkatan jumlah produksi dan kualitas desain motif, dan 2) Adanya peningkatan kemampuan desain, pengelolaan database dan pendaftaran HAKI sulaman *Kapalo Samek* agar motif khas sulaman tetap lestari. Keberlanjutan kegiatan Desa Berinovasi kelompok Sulaman *Kapalo Samek* didukung oleh Dosen Universitas Andalas, Dekranasda Kota Bukittinggi dan Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilaksanakan atas bantuan hibah pengabdian kepada masyarakat dengan dana Program Desa Berinovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional tahun anggaran 2021 dengan nomor Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 29/C1.3/KS.00-PK/2021, tanggal 21 Juli 2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- Center (INC), P. I. N. (2016, April 1). *Mengenalkan Sulaman dan Bordiran Khas Bukittinggi*. inilahcom. <https://inilah.com/rileks/2285192/mengenalkan-sulaman-dan-bordiran-khas-bukittinggi>.
- Nofierni, N. (2019). Penghitungan Nilai Tambah Kerajinan Sulaman (Studi Kasus Sulaman Bukittinggi). *INOVISI*, 15(2), Article 2. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/inovisi/article/view/3628>.
- Ranelis, R., & Kendall, M. (2018). Pengembangan desain dan motif produk sulam Koto Gadang, Sumatera Barat /. *IDEALOGY*, 3(1), 23–46.
- Yulman, Y. (2017). *Dekranasda Bukittinggi Gelar Festival Bordir Keran...* Berita Kota Bukittinggi. <http://bukittinggikota.go.id/berita/dekranasda-bukittinggi-gelar-festival-bordir-kerancang-di-taman-jam-jam-gadang>